

Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas XI SMA: Analisis Korelasional Kuantitatif

Kety Soraya^{*1}, Sholeh Hidayat²

^{1,2}Program Doktoral Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
Email: ¹ketysoraya88@gmail.com, ²sholeh.hidayat@untirta.ac.id

Abstrak

Kemampuan memahami bacaan merupakan keterampilan esensial dalam proses pembelajaran bahasa, karena menjadi dasar bagi siswa untuk memperoleh informasi dan berpikir kritis terhadap isi teks. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan adalah penguasaan kosakata. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks seringkali terkait dengan keterbatasan kosakata yang dimiliki, sehingga penting untuk mengkaji hubungan antara kedua aspek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas tahun akademik 2023/2024. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 34 siswa yang dipilih secara acak dari total populasi 268 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda pada teks penjelasan untuk mengukur penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan. Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 9,111 lebih besar daripada t-tabel 2,036 pada taraf signifikansi 5%, dengan koefisien determinasi sebesar 72,25%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan, di mana penguasaan kosakata berkontribusi sebesar 72,25% terhadap kemampuan memahami bacaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penguasaan kosakata dapat berdampak langsung pada peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa, sehingga perlu menjadi fokus dalam strategi pembelajaran bahasa di tingkat sekolah menengah.

Kata Kunci: Interrelasi, Pemahaman Bacaan, Penguasaan Kosakata

Abstract

Reading comprehension is the ability to continuously derive meaning from written language and to do by involvement. Vocabulary mastery is important to learn because it helped students to comprehend and understanding the text. The students experience some difficulties in reading comprehension such as difficulty in answering questions related to the main idea or discussing a text because they are lazy to read long passages. This case can be evidenced by students' low reading scores, lack of vocabulary, and decreased reading practice scores. The purpose of this study was to investigate the relationship between vocabulary mastery and reading comprehension at the eleventh grades students of Senior High School. This research used quantitative approach with a correlational design method. This research used random sampling method that 34 students was chosen from 268 total population at the eleventh grades students of Senior High School. The instrument used in this study was an explanation text multiple choice test. The result showed that the calculation of t- count $9.111 > t\text{-table } 2.036$ with a significant level of 5%, which means that there was a relationship between students' vocabulary mastery and reading comprehension. The result of coefficient determination is 72.25%. It means there was an effect of variable X on Y of 72.25% and the remaining 27.75% is influenced by other factors. It can be concluded that H_1 was accepted and H_0 was rejected then there was correlation between vocabulary mastery and reading comprehension in explanation text at eleventh grade students of Senior High School.

Keywords: Interrelation, Reading Comprehension, Vocabulary Mastery

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sadar dan terencana untuk menciptakan proses suasana belajar sehingga siswa secara aktif meningkatkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan spiritual beragama, pengendalian diri, karakter, cerdas, berakhhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Sukma et al., 2023).

Pemahaman membaca Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia masih menjadi tantangan utama. Data dari Program for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa skor kemampuan membaca siswa Indonesia berada di urutan 72 dari 78 negara dengan skor rata-rata 371, jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 478. Selain itu, penelitian di Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa SMA mencapai 48,62 (skala 0-100), yang dikategorikan sangat rendah. Kondisi semacam ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami teks berbahasa Inggris, yang berdampak negatif pada performa akademik dan motivasi belajar (Kholid & Luthfiyati, 2020).

Salah satu bahasa utama yang digunakan sebagai bahasa pertama, kedua, atau bahasa asing di seluruh dunia adalah bahasa Inggris. Di Indonesia, siswa diajarkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran dari sekolah dasar hingga universitas. Bahasa adalah alat komunikasi yang memiliki beberapa bentuk seperti simbol, suara, tanda, atau tanda konvensional yang mengandung makna yang dapat dimengerti. Pemahaman membaca adalah kemampuan memahami makna materi tertulis dan mencakup kesadaran akan strategi yang mengarah pada pemahaman. Jadi, jika siswa hanya membaca dengan lantang, tetapi tidak dapat memahami isi bacaan, itu berarti mereka telah gagal dalam pemahaman bacaan. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi di seluruh dunia dan beberapa negara. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pemahaman membaca merupakan salah satu hal penting untuk mengetahui tujuan penulis dalam menulis teks (Wajdi et al., 2024).

Menurut (Prihatin & Sari, 2020), pemahaman membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami seluruh isi bacaan. Siswa dapat menemukan informasi baru dan meningkatkan pengetahuan mereka dengan membaca. Para siswa mengalami beberapa kesulitan dalam membaca pemahaman seperti kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan ide utama atau mendiskusikan suatu teks karena mereka malas membaca bagian yang panjang. Kecepatan membaca dan kefasihan yang lambat karena kosakata yang terbatas atau keterampilan bahasa lisan yang belum berkembang. Siswa masih memiliki nilai standar yang rendah dalam pemahaman membaca karena mereka kesulitan dengan pengenalan huruf dan kata. Membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa, selain keterampilan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Kasus ini dapat dibuktikan dengan nilai membaca siswa yang rendah dan penurunan nilai latihan membaca. Kurangnya kosakata dan pengetahuan sebelumnya tentang fitur tata bahasa membuat mereka kesulitan menjawab pertanyaan tentang menemukan referensi dan informasi detail. Artinya, kosakata penting untuk memahami arti bagian dalam teks. Itulah beberapa hal yang berkaitan dengan proses membaca, seperti proses psikologis, proses sensorik, proses perspektual, proses perkembangan, dan keterampilan (Sukma et al., 2023).

Agar dapat menulis dan memahami apa yang mereka baca dan dengar, siswa harus terlebih dahulu menguasai sejumlah kosakata tertentu. Kosakata adalah kumpulan kata-kata (bersama dengan artinya dan aturan yang mengatur cara menggabungkannya) yang membentuk sebuah bahasa. Teknik pembuatan soal kosakata dan mengevaluasi kinerja siswa pada ujian kosakata dikenal dengan istilah strategi penilaian kosakata. Saat mengevaluasi kosakata dalam kaitannya dengan pemahaman bacaan, aspek reseptif kosakata hampir selalu disorot. Menguasai kosakata merupakan salah satu komponen pembelajaran bahasa Inggris. Siswa harus mampu memahami dan menerapkan makna kata-kata tersebut. Ada beberapa aspek yang menjadi faktor pemahaman membaca diantaranya pemahaman literal, interpretatif, membaca kritis, dan membaca kreatif (Riswiarti, 2021).

Melalui membaca, seseorang dapat menemukan pemahaman spesifik yang mereka butuhkan. Menemukan kata kunci adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam memahami teks meskipun mereka tidak terbiasa dengan semua item kosakata. Salah satu cara untuk memikirkan membaca adalah sebagai aktivitas interaktif yang mengembangkan otomatisitas atau kefasihan antara pembaca dan teks. Sepanjang proses ini, pembaca secara aktif terlibat dengan teks untuk mengekstrak maknanya dan memahami bagaimana berbagai jenis pengetahuan digunakan. Penilaian dapat dibagi menjadi empat kategori: Penilaian formatif dan sumatif; penilaian formal dan informal, ujian kemahiran, penempatan, dan diagnostik; dan penilaian formatif dan sumatif. Fakta bahwa kosakata sangat penting untuk kegiatan

membaca menunjukkan hubungan yang erat di antara mereka (Yuana et al., 2021). Kosakata adalah semua kata yang digunakan dalam suatu bahasa secara umum atau khusus di bidang tertentu. Kosakata juga dikenal sebagai wordstock, leksikon, dan leksisik. Karena tidak ada bahasa tanpa kata-kata, kosakata sangat penting untuk penerapan bahasa (Anggraeni et al., 2023).

Untuk mendapatkan data empiris, peneliti akan menyusun hasil tes dengan cara yang menunjukkan bagaimana pemahaman membaca dan penguasaan kosakata siswa memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar bahasa Inggris. Melalui analisis nilai, penulis mencoba untuk menentukan bagaimana siswa mempelajari kosakata, bagaimana mereka belajar pemahaman membaca, dan apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata mereka dan keterampilan pemahaman bacaan mereka.

Beberapa studi terkini mendukung hubungan kosakata–pemahaman membaca. Misalnya, penelitian pada siswa SMP di Liliraja menemukan korelasi kuat antara pengetahuan kosakata dan kemampuan memahami teks, dengan nilai korelasi $r \approx 0,698$ (signifikan) pada taraf 0,05 (Rahmasari et al., 2023). Selain itu, penelitian longitudinal dari kelas 1 sampai kelas 5 di Australia menunjukkan bahwa kosakata oral memengaruhi perkembangan kemampuan membaca di tingkat kata, dan sebaliknya, kemampuan membaca juga meningkatkan penguasaan kosakata siswa melalui paparan terhadap teks. Temuan ini konsisten dengan hipotesis kualitas leksikal (Killingly et al., 2025).

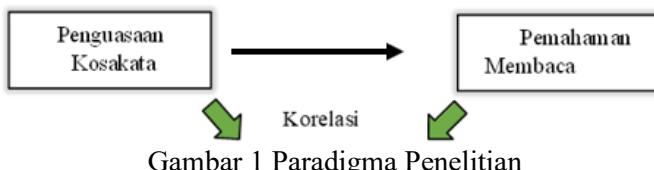
Meskipun demikian, masih sedikit penelitian di tingkat SMA di Indonesia yang mengukur secara kuantitatif seberapa besar kontribusi penguasaan kosakata terhadap pemahaman bacaan dalam teks penjelasan (explanation texts), teks yang sering muncul di kurikulum Bahasa Inggris, dan yang menuntut pemahaman ide kompleks serta hubungan sebab-akibat. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengukur hubungan antara penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan teks penjelasan pada siswa kelas XI SMA.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Desain penelitian

Peneliti memilih metode kuantitatif dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah alat utama untuk membangun hubungan empiris, fokus pada pengumpulan dan evaluasi data terstruktur yang dapat diekspresikan secara numerik adalah pendekatan penelitian kuantitatif (Arikunto, 2010).

Jenis-jenis kuantitatif dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah studi korelasional. Metode statistik untuk menganalisis data yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel kuantitatif adalah korelasi (Ibrahim, 2019).



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Referensi:

X = Penguasaan kosakata

Y = Pemahaman Membaca

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas pada tahun akademik 2023/2024 yang berjumlah 268 siswa. Populasi ini dipilih karena siswa pada tingkat tersebut telah mendapatkan materi teks penjelasan (explanation text) dalam kurikulum Bahasa Inggris.

Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Metode ini dipilih untuk meminimalkan bias dan memastikan representativitas data. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 34 siswa.

Penelitian ini telah memperoleh izin resmi dari pihak sekolah dan persetujuan partisipasi sukarela dari responden, sesuai dengan prinsip etika penelitian Pendidikan.

2.3. Instrumen Penelitian

- Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari dua bagian, yaitu:
- Tes Penguasaan Kosakata, berisi 25 butir soal yang mengukur pemahaman siswa terhadap arti kata dan penggunaannya dalam konteks teks.
 - Tes Pemahaman Bacaan, berisi 25 butir soal berbasis teks penjelasan yang mengukur kemampuan memahami ide utama, makna tersirat, dan detail informasi

2.4. Prosedur Pengumpulan Data

- Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap utama:
- Observasi awal di sekolah untuk memahami kondisi pembelajaran Bahasa Inggris dan kesiapan siswa.
 - Pemberian tes tertulis kepada 34 siswa yang menjadi sampel. Tes dilakukan secara langsung di ruang kelas dengan pengawasan peneliti dan guru mata pelajaran. Waktu yang diberikan untuk setiap tes adalah 45 menit.
- Semua data hasil tes dikumpulkan, dikoreksi, dan diinput ke perangkat lunak pengolah data untuk dianalisis secara statistik.

2.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan data dari kelas XI IPS 3 yang berjumlah 34 siswa.

- Uji Validitas**
Validitas setiap butir soal dianalisis menggunakan teknik korelasi item-total (Pearson Product Moment). Kriteria yang digunakan adalah nilai r-hitung > r-tabel (0,339) pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai r-hitung antara 0,412–0,756, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan.
- Uji Reliabilitas**
Reliabilitas dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui SPSS versi 25. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alpha > 0,70. Hasil uji menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812 untuk tes kosakata dan 0,835 untuk tes pemahaman bacaan, yang berarti keduanya memiliki reliabilitas tinggi.

2.6. Teknik analisis data

Data dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan bantuan aplikasi pengolah data. Tahapan analisis meliputi:

- Uji Normalitas**
Dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk memastikan distribusi data normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$.
- Uji Homogenitas**
Dilakukan dengan Levene's Test untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Data dinyatakan homogen jika nilai $p > 0,05$.
- Analisis Korelasi dan Regresi Linear Sederhana**
Hubungan antara penguasaan kosakata (X) dan pemahaman bacaan (Y) dianalisis menggunakan Pearson Product Moment dan uji regresi linear sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX \quad (1)$$

di mana:

Y = Pemahaman Bacaan

X = Penguasaan Kosakata

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Kriteria signifikansi ditetapkan pada taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kontribusi hubungan antarvariabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Korelasi pemahaman membaca dan penguasaan kosakata

Tabel 1. Korelasi antara Pemahaman Membaca dan Penguasaan Kosakata

Variabel	Penguasaan Kosakata	Pemahaman Membaca
Penguasaan Kosakata	1.000	.850**
Pemahaman Membaca	.850**	1.000
Sig. (2-tailed)	—	.000
N	34	34

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson pada tabel 1 diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,850 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 pada jumlah sampel (N) sebanyak 34 responden. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca. Artinya, semakin tinggi tingkat penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan pemahaman membaca mereka. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hubungan tersebut dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca dapat diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Tidak Standar (B)	Std. Error	Koefisien Standar (Beta)	t	Sig.
(Konstanta)	14.613	3.966	—	3.685	0.001
Penguasaan Kosakata	0.683	0.075	0.850	9.111	0.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel 2 diperoleh nilai konstanta (B) sebesar 14,613 dengan nilai signifikansi 0,001. Hal ini berarti bahwa apabila variabel penguasaan kosakata bernilai nol, maka nilai pemahaman membaca tetap sebesar 14,613.

Sementara itu, variabel penguasaan kosakata memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,683 dengan t hitung = 9,111 dan Sig. = 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh signifikan terhadap pemahaman membaca. Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penguasaan kosakata akan meningkatkan skor pemahaman membaca sebesar 0,683.

Selain itu, nilai koefisien beta standar (Beta) = 0,850 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap variasi pemahaman membaca. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan penguasaan kosakata terhadap pemahaman membaca dapat diterima.

Tabel 3. Koefisien determinasi

Pola	R	R Square	R yang Disesuaikan	Std. Kesalahan Perkiraan
			Lapangan	
1	0.850a	0.722	.713	10.905

Hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,850, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,722 mengindikasikan bahwa 72,2% variasi pemahaman membaca dapat dijelaskan oleh variabel penguasaan kosakata, sedangkan sisanya sebesar 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,713 menunjukkan hasil yang relatif stabil setelah disesuaikan dengan jumlah sampel yang digunakan, sehingga model regresi yang diperoleh dapat dikatakan cukup baik dalam memprediksi hubungan antara kedua variabel. Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 10,905 menunjukkan besar rata-rata kesalahan perkiraan dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi yang diperoleh mampu menjelaskan hubungan yang kuat dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan pemahaman membaca.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan pemahaman membaca siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi Pearson sebesar $r = 0,850$ ($p < 0,001$), yang menandakan semakin tinggi penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kemampuan pemahaman membaca mereka. Selain itu, hasil regresi linear sederhana memperlihatkan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman membaca dengan koefisien regresi $B = 0,683$ ($p < 0,001$). Nilai $R^2 = 0,722$ menunjukkan bahwa 72,2% variasi dalam pemahaman membaca dapat dijelaskan oleh penguasaan kosakata, sedangkan 27,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3.2. Diskusi

Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menegaskan bahwa kosakata merupakan prediktor terkuat bagi pemahaman membaca baik dalam bahasa pertama (L1) maupun bahasa kedua (L2) (Tong et al., 2023a).

Hasil penelitian ini juga mendukung teori *Lexical Quality Hypothesis* yang dikemukakan oleh Perfetti, yang menyatakan bahwa kualitas representasi kosakata (meliputi bentuk, makna, dan keterhubungan leksikal) sangat menentukan keberhasilan pemahaman bacaan. Jika kosakata siswa terbatas, proses decoding kata akan terhambat, sehingga konsentrasi kognitif yang seharusnya digunakan untuk memahami isi teks justru terfokus pada mengenali kata-kata sulit (Teng, 2025).

Selain faktor kosakata, penelitian lain menekankan pentingnya keterampilan membaca lainnya, seperti kecepatan membaca (*reading fluency*), strategi metakognitif, dan latar belakang pengetahuan (*background knowledge*). Meskipun kosakata berperan besar, siswa dengan strategi membaca yang baik dapat mengatasi keterbatasan kosakata tertentu melalui konteks teks. Hal ini menjelaskan mengapa pada penelitian ini masih terdapat 27,8% variasi pemahaman membaca yang dipengaruhi oleh faktor lain selain kosakata (Sidqi & Darmawan, 2025).

Dari sisi pedagogis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. Guru perlu menekankan pengajaran kosakata secara sistematis, baik melalui pembelajaran eksplisit (misalnya melalui latihan kata-kata akademik, *word families*, atau kolokasi) maupun melalui pembelajaran implisit yang terintegrasi dengan aktivitas membaca ekstensif (*extensive reading*). Dengan demikian, siswa tidak hanya memperluas jumlah kosakata (*breadth*), tetapi juga memperdalam pemahaman kosakata (*depth*) yang keduanya terbukti penting bagi pemahaman teks (Soma et al., 2024).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas XI SMA. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pengetahuan kosakata merupakan komponen fundamental dalam proses memahami teks. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, semakin tinggi kemampuan mereka dalam mengenali, menafsirkan, dan menghubungkan makna antarbagian teks. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing seperti Bahasa Inggris, keterbatasan kosakata menjadi hambatan utama dalam proses pemahaman karena siswa harus mengalokasikan sumber daya kognitif untuk mengenali arti kata sebelum memahami isi bacaan secara keseluruhan (Hermida, 2021).

Menurut teori *Lexical Quality Hypothesis* (Perfetti & Hart, 2001), kualitas representasi leksikal mencakup ketepatan (accuracy), kecepatan (fluency), dan keterkaitan semantik antarunit kata. Siswa dengan representasi leksikal yang kuat akan lebih cepat memproses kata, memahami struktur kalimat, dan mengaitkan ide antarparagraf. Hasil penelitian ini yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,850$ mendukung teori tersebut, karena tingginya hubungan antarvariabel menunjukkan bahwa semakin kuat representasi leksikal siswa, semakin baik pula pemahaman mereka terhadap teks penjelasan (Wang & Kabilan, 2024).

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa pengetahuan kosakata berperan sebagai mediator utama dalam hubungan antara strategi membaca dan pemahaman teks. Penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan 10% pada penguasaan kosakata menghasilkan peningkatan 7–9% pada skor pemahaman membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi pedagogis dalam pengajaran kosakata berdampak langsung pada peningkatan kompetensi literasi siswa (Ho et al., 2019).

Selain itu, hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan juga menunjukkan pentingnya aspek *breadth* (jumlah kata yang diketahui) dan *depth* (kedalaman pengetahuan terhadap makna, kolokasi, dan penggunaan kata). Penelitian lain menegaskan bahwa siswa yang memiliki *depth of vocabulary knowledge* yang lebih tinggi mampu melakukan inferensi makna secara kontekstual lebih akurat, yang berimplikasi langsung pada peningkatan kemampuan memahami teks akademik. Hasil ini sejalan dengan konteks penelitian ini, di mana siswa SMA diharapkan mampu memahami teks penjelasan yang memuat struktur logis dan kausal kompleks (P Niyazi & Khoshhsima, 2022).

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah keterlibatan strategi metakognitif dalam membaca. Siswa yang terbiasa menggunakan strategi seperti *previewing*, *predicting*, dan *monitoring comprehension* menunjukkan hasil pemahaman bacaan yang lebih baik, meskipun dengan kosakata yang terbatas. Artinya, meskipun penguasaan kosakata merupakan prediktor utama, efektivitas pemahaman bacaan juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa mengelola proses berpikirnya selama membaca. Hal ini menjelaskan mengapa dalam penelitian ini masih terdapat 27,8% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar kosakata (Dong et al., 2020).

Dari perspektif pedagogis, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah. Guru perlu memperkuat pembelajaran kosakata melalui kombinasi strategi eksplisit dan implisit. Pendekatan eksplisit dapat berupa latihan pengenalan kata, analisis morfologi, dan pembelajaran berbasis konteks (*contextualized vocabulary instruction*), sedangkan pendekatan implisit dapat dikembangkan melalui aktivitas membaca ekstensif (*extensive reading*) dan penggunaan media digital interaktif. Pendekatan terpadu semacam ini tidak hanya meningkatkan *word recognition*, tetapi juga memperdalam pemahaman semantik siswa (Wang & Kabilan, 2024).

Lebih jauh, hasil penelitian ini memberikan landasan empiris untuk merancang model pembelajaran berbasis *lexical enhancement*. Model ini berfokus pada peningkatan otomatisasi dalam pengenalan kosakata melalui integrasi teknologi pembelajaran seperti aplikasi *digital flashcards*, *corpus-based exercises*, dan permainan kosakata interaktif (*gamified learning*). Studi menunjukkan bahwa penerapan aplikasi digital berbasis *spaced repetition* mampu meningkatkan retensi kosakata siswa hingga 35% dalam empat minggu pembelajaran intensif. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi dapat memperkuat hasil penelitian ini dengan mempercepat penguasaan kosakata siswa (Tong et al., 2023b).

Temuan penelitian ini juga memiliki relevansi terhadap *reading-to-learn framework*, di mana membaca diposisikan bukan hanya sebagai aktivitas untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai sarana memperluas kemampuan linguistik. Dalam konteks siswa Indonesia, kesulitan dalam memahami teks penjelasan sering kali disebabkan oleh rendahnya kemampuan mengaitkan struktur wacana dengan makna kata kunci. Dengan demikian, strategi pengajaran yang menekankan pada pengembangan *discourse-level vocabulary* (kosakata pada tataran wacana) menjadi krusial untuk meningkatkan kemampuan memahami teks non-naratif seperti teks eksposisi dan penjelasan (Catalano, 2024).

Dari sudut pandang teori pemerolehan bahasa kedua (*Second Language Acquisition*), hubungan kuat antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca juga menunjukkan bahwa perkembangan kosakata tidak hanya bersifat linear, tetapi interaktif. Ketika siswa membaca lebih banyak teks, mereka memperkaya kosakata; sebaliknya, semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin mudah bagi mereka memahami bacaan yang lebih kompleks. Hal ini menciptakan efek spiral positif yang mempercepat perkembangan literasi berbahasa Inggris (Hoffmann et al., 2022).

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan terdahulu sekaligus memberikan kontribusi baru dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang SMA. Dengan bukti empiris bahwa penguasaan kosakata menjelaskan 72,2% variasi pemahaman bacaan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan kosakata harus menjadi prioritas utama dalam kurikulum Bahasa Inggris. Selain itu, hasil ini juga mendukung penerapan strategi pembelajaran berbasis *integrated skill approach*, di mana keterampilan membaca dikembangkan bersamaan dengan berbicara, menulis, dan mendengarkan melalui penggunaan kosakata yang relevan dengan konteks akademik.

3.3. Keterbatasan penelitian

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Pertama, jumlah sampel relatif kecil ($N = 34$) sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Kedua, penelitian ini hanya menyoroti hubungan antara kosakata dan pemahaman membaca tanpa mempertimbangkan faktor mediasi seperti motivasi, strategi belajar, atau kebiasaan membaca. Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dan jumlah sampel lebih besar diperlukan untuk menguji hubungan kausal dan menemukan variabel lain yang turut berkontribusi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa penguasaan kosakata merupakan kunci penting dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Oleh karena itu, strategi pengajaran bahasa Inggris di sekolah perlu lebih menekankan integrasi antara pengembangan kosakata dan keterampilan membaca, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi internasional dapat tercapai dengan lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan pemahaman membaca siswa. Hasil analisis korelasi dan regresi membuktikan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memahami teks bacaan. Penguasaan kosakata terbukti menjelaskan 72,2% variasi pemahaman membaca, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecepatan membaca, strategi metakognitif, dan latar belakang pengetahuan.

Temuan ini mendukung teori *Lexical Quality Hypothesis* dan memperkuat bukti empiris bahwa kosakata merupakan prediktor utama keberhasilan membaca baik dalam bahasa pertama maupun bahasa kedua. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran kosakata secara eksplisit maupun implisit yang terintegrasi dengan aktivitas membaca ekstensif.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian berupa jumlah sampel yang kecil dan ruang lingkup variabel yang terbatas perlu diperhatikan. Penelitian lanjutan dengan jumlah partisipan yang lebih besar dan mempertimbangkan faktor lain di luar kosakata sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan penguasaan kosakata merupakan kunci penting dalam mendukung keberhasilan siswa memahami bacaan, sehingga perlu menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. H., Khatimah, H. & Supratno, S. (2023). Pengenalan Vocabulary Bahasa Inggris Isi Piringku Di Desa Karangpatri. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 216–223.
Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (*No Title*).

- Catalano, E. (2024). Silvia Tornusciolo Mercatorum University, Italy Enzapaola Catalano Pegaso University, Italy Tonia De Giuseppe. *Disruptive Technologies in Education and Workforce Development*, 251.
- Dong, Y., Tang, Y., Chow, B. W.-Y., Wang, W. & Dong, W.-Y. (2020). Contribution of vocabulary knowledge to reading comprehension among Chinese students: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 11, 525369.
- Hermida, R. (2021). Students' strategies in cultivating their reading habit. *Accentia: Journal of English Language and Education*, 1(1), 17–23.
- Ho, C. S.-H., Fong, C. Y.-C. & Zheng, M. O. (2019). Contributions of vocabulary and discourse-level skills to reading comprehension among Chinese elementary school children. *Applied Psycholinguistics*, 40(2), 323–349.
- Hoffmann, S., Sander, L., Wachtler, B., Blume, M., Schneider, S., Herke, M., Pischke, C. R., Fialho, P. M. M., Schuetigg, W. & Tallarek, M. (2022). Moderating or mediating effects of family characteristics on socioeconomic inequalities in child health in high-income countries—a scoping review. *BMC Public Health*, 22(1), 338.
- Ibrahim, C. (2019). Tren Kepenulisan Publikasi Penelitian Indonesia Terindeks Pada Jurnal Scopus. *Journal of Documentation and Information Science*, 3(1), 13–28.
- Kholid, A. & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4 (1), 17, 32.
- Killingly, C., Graham, L. J., Tancredi, H. & Snow, P. (2025). Reciprocal relationships among reading and vocabulary over time: a longitudinal study from grade 1 to 5. *Reading and Writing*, 38(3), 605–625.
- P Niyazi, M. & Khoshima, H. (2022). Depth of Vocabulary, Morphology, and Inference Making as Predictors of EFLs Pragmatic Knowledge. *Teaching English Language*, 16(2), 139–168.
- Prihatin, Y. & Sari, R. H. (2020). Strategi Membaca Pemahaman. *Jawa Timur: CV. Pustaka Djati*.
- Rahmasari, A. F., Baa, S. & Korompot, C. A. (2023). The relationship between vocabulary knowledge and reading comprehension ability of junior high school students. *Journal of Excellence in English Language Education*, 2(1).
- Riswiarti, L. (2021). Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 3(2), 15–30.
- Sidqi, M. H. & Darmawan, D. (2025). The Role of Character Education, Creativity, Motivation, and Social Media Use as Predictors of Junior High School Academic Achievement. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(2), 978–994.
- Soma, R., Bansya, Y. A., Amania, D. & Rosita, R. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Game Online untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SMP Muhammadiyah Kota Jambi. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 290–295.
- Sugiyono, D. (2017). Prof, Statistika Untuk Penelitian. *Bandung: Alfabeta Bandung*.
- Sukma, H. H., Puspita, L. A. & Auliya, H. (2023). Keterampilan membaca dan menulis (teori dan praktik). *Yogyakarta: K-Media*.
- Teng, M. F. (2025). Longitudinal development of cognition and vocabulary knowledge in young second language learners in a bilingual programme. *Journal of Child Language*, 1–31.
- Tong, Y., Hasim, Z. & Abdul Halim, H. (2023a). The relationship between L2 vocabulary knowledge and reading proficiency: The moderating effects of vocabulary fluency. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–14.

- Tong, Y., Hasim, Z. & Abdul Halim, H. (2023b). The relationship between L2 vocabulary knowledge and reading proficiency: The moderating effects of vocabulary fluency. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–14.
- Wajdi, F., Lawi, A., Yulaini, E., Sari, N. H. M., Santoso, T. N., Prihatin, E., Rachmatika, F., Hernadi, N. A., Fahmy, A. F. R. & Apriyanti, E. (2024). *Pengantar Pendidikan Abad 21*. Penerbit Widina.
- Wang, Y. & Kabilan, M. K. (2024). Integrating technology into English learning in higher education: a bibliometric analysis. *Cogent Education*, 11(1), 2404201.
- Yuana, N. P., Muliani, N. W. & Wedhanti, N. K. (2021). Meningkatkan Pembendaharaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Strategi Crossword Puzzle. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 18–26.